



Motivasi siswa sekolah menengah atas dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik

Eddy Purnomo^{1*}, Aulia Matin²

¹ Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo Yogyakarta No.1, 55281, Indonesia

² MTs Al Mahad An Nur. Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

¹eddy_pumomo@uny.ac.id

Received: 27 Oktober 2021; Revised: 27 Januari 2022; Accepted: 14 Maret 2022

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru satu tahun lalu diperkenalkan dan dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia baik dari tingkat TK, sampai Keperguruan Tinggi karena adanya pandemic Covid-19, oleh karena itu bila dilihat dari hasil pembelajaran terutama hasil tugas-tugas yang diberikan oleh guru PJOK untuk materi atletik kepada siswa, tampak belum mengembirakan hasilnya, terutama dari hasil ujian tengah semester. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya motivasi siswa Sekolah Menengah Atas dalam mengikuti pembelajaran Daring PJOK materi atletik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survai dan teknik pengambilan data secara angket. Populasi penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pleret yang telah mempelajari materi atletik dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas XII berjumlah 120 orang. Teknik analisa data menggunakan dekskriptif dengan teknik persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa besarnya motivasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pleret yang mengikuti daring dengan materi atletik berada pada kategori sedang dengan persentase 40,83 %, kategori rendah persentase 30 %, kategori tinggi persentase 16,67 %, kategori sangat tinggi persentase 9,17 %, dan kategori sangat rendah dengan persentase 3,33%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pleret dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40,83 %.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran, Daring dan PJOK

Abstract: Online learning is a learning that was only introduced one year ago and implemented by schools in Indonesia, from the Kindergarten to Higher Education levels because of the COVID-19 pandemic, therefore when viewed from the learning outcomes, especially the results of the assignments given by the PJOK teacher for athletic material to students, it seems that the results are not happy, especially from the results of the midterm exams. The purpose of this study was to determine the level of motivation of high school students in participating in online learning PJOK athletic material. The research design used in this research is descriptive quantitative research with survey research methods and questionnaire data collection techniques. The population of this study were all students of State Senior High School 1 Pleret who had studied athletic material using purposive sampling technique. The class selected as the research sample were 127 class XII students. The data analysis technique is descriptive with the percentage technique. The results showed that the level of motivation of State Senior High School 1 Pleret students who took part online with athletic material was in the medium category with a percentage of 40.83%, the low category with a percentage of 30%, a high category with a percentage of 16.67%, a very high category with a percentage of 9, 17%, and the very low category with a percentage of 3.33%. The conclusion of this research is that the motivation of the students of State Senior High School 1 Pleret is in the medium category with a percentage of 40.83%.

Keywords: Motivation, Learning, Online and PJOK

How to Cite: Purnomo, E., & Matin, A. (2021). Motivasi siswa sekolah menengah atas dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 102-114. doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i2.44787>



PENDAHULUAN

Pandemi *Covid 19* muncul dipermukaan bumi Indonesia, pemerintah telah memutuskan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* serta mengharuskan para pekerja pada umumnya dan khususnya guru melaksanakan WFH (*work from home*) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) saat ini sudah diterapkan di 10 wilayah di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan virus corona. Istilah PSBB muncul dari Presiden Joko Widodo yang menyebut PSBB sebagai upaya yang harus dilakukan untuk melawan pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* memaksa kebijakan *social distancing*, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran *Covid-19*.

Kondisi kegiatan pengajaran yang tiba-tiba berubah drastis ini menjadi tantangan bagi guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), agar sasaran dan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai. Meskipun melalui surat edaran Mendikbud no 4 Tahun 2020 terkait panduan pembelajaran di rumah selama masa pandemic mengharuskan guru untuk tidak membebani peserta didik melalui tuntutan capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas. Oleh karena itu, terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni (1) penguasaan internet guru yang terbatas; (2) kurang memadainya sarana prasarana; (3) terbatasnya akses internet; (4) tidak siap dana pada kondisi darurat (Syah, 2020).

Bila dilihat dari lokasi sekolah SMA Negeri 1 Pleret sangat berbeda dengan sekolah-sekolah yang berada di lingkungan kota dengan akses internet dan sarana prasarana serta kemampuan penguasaan internet yang bagus, tidak mengalami kesulitan yang dalam implementasi pembelajaran daring. Kondisi ini merupakan hasil penelusuran di masa pandemi *Covid-19*, dengan penggunaan *platform* pembelajaran daring melalui aplikasi google (*google classroom, google form, google docs, google spreadsheet*) dengan melakukan penelusuran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa *Covid-19* (Dewi 2020). Hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian guru PJOK untuk melaksanakan pembelajaran daring dan para guru yang belum bisa melakukan pembelajaran daring sebagian minta bantuan ke teman-teman sejawat guru PJOK untuk membantu cara penggunaan pembelajaran daring atau *online*.

Pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus *Covid-19* (Nuryana et al., 2020). Pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran *online* memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban *Covid-19* (Jumareng et al., 2021).

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran *online*. PJOK merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam Kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar dan menengah menyatu dalam Mata Pelajaran PJOK. Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran,

Hal yang penting kita ketahui bahwa, mata pelajaran PJOK adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salah-satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus corona masuk ke dalam tubuh. Dengan olahraga teratur dengan intensitas rendah sampai sedang merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh siswa agar terhindar dari terpaparnya virus corona. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru PJOK agar siswa tetap beraktifitas fisik dengan mengirimkan materi atau video kegiatan fisik yang dilakukan sendiri di rumah.

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran PJOK, pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tentunya harus mampu untuk meningkatkan taraf kebugaran jasmani siswa, keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani didapatkan oleh siswa/siswi, namun disesuaikan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran siswa di rumah. Pola pembelajaran di rumah, menuntut para guru PJOK benar-benar merubah rancangan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, materi-materi teori, praktik dan tugas harus benar-benar disusun secara rapi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran PJOK dan para guru PJOK harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan tempat dimana sekolah dan rumah siswa berada (Imammulhaq et al., 2021).

Hasil wawancara dengan beberapa keluhan guru saat SMA dan SMK PJOK di Kabupaten Sleman saat dilakukannya webinar tentang peningkatan pembelajaran olahraga atletik terkait dengan apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengajaran dalam daring yang telah dilaksanakan selama ini. Beberapa guru PJOK mendapatkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring yang mereka laksanakan. Kendala umum yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, di antaranya; (1) Fasilitas media mengajar elektronika (komputer, laptop, hp android) ini tidak semua siswa memiliki; (2) Tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data); (3) Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga guru PJOK yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software* dengan baik atau gaptek; (4) Akses internet yang terbatas di tiap-tiap wilayah; (5) Sejauh ini guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK.

Jika guru PJOK tidak dapat beradaptasi dengan cepat dalam menindaklanjuti rintangan tersebut, prestasi akademik siswa sudah pasti akan terpengaruh bahkan kekhawatiran para ahli PJOK akan ancaman 'kekurangan gerak' yang dapat menimbulkan masalah kebugaran dan berbagai macam penyakit pun akan mendera anak-anak kita karenan sistim imun yang lemah.

Tanggung jawab dan peran guru PJOK benar-benar diuji di masa pandemi ini, apakah guru PJOK sebagai tenaga profesional dapat menjawab tantangan ini? Dalam menjawab tantangan ini, perlu kiranya kita kembali memahami bahwa cakupan PJOK itu sangat luas, memungkinkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan di mana saja, artinya tidak terbatas baik tempat maupun sarana prasarana yang memadai. Siapa saja bisa ikut terlibat berperan serta memberikan pendidikan jasmani. Orang tua di rumah misalnya, dapat memberikan petunjuk cara bermain bulutangkis dengan baik dan benar.

Hal ini harus betul-betul menjadi tugas bagi seluruh pemerhati pendidikan jasmani dan terutama bagi guru PJOK untuk bekerjasama mensosialisasikan dan mengupayakan jalan keluar dari tantangan dimasa pandemi yang kita hadapi demi keberhasilan program pendidikan jasmani. Namun beruntung menurut hasil observasi dilapangan 100 % guru PJOK SMA Negeri 1 Pleret berasal dari lulusan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi karena kendala-kendala pembelajaran daring tidak terlalu menjadi penghambat bagi guru pendidikan jasmani serta peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif. Nyatanya, ide-ide pembelajaran kreatif bermunculan selama masa pandemi Covid-19. Jarak yang dianggap sebagai kendala justru menjadi pemantik kreativitas dalam kegiatan belajar-mengajar. Yang menjadi permasalahan sekarang adalah kenapa hasil Ujian Tengah Semester siswa SMA Negeri 1 Pleret banyak yang tidak memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan oleh guru PJOK yaitu dengan nilai 75. Oleh karena itu, perlu di telusuri apakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK mempunyai motivasi atau tidak dalam mengikuti pembelajaran PJOK terutama materi atletik?

METODE

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk angka-angka saat

melakukan analisis data. Metode penelitian kuantitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2020/2021. dengan jumlah 364 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria inklusi (a). Sampel adalah siswa SMA Negeri 1 Pleret kelas XII, (b). Sedang mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik, sedangkan kriteria eksklusi adalah (a) bukan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, (b) belum mengikuti pelajaran PJOK materi atletik. Dari kriteria yang sudah ditentukan maka didapatkan jumlah sampel untuk penelitian 127 orang siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Januari 2021.

Instrumen, Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan dan pengembangan instrument penelitian dalam hal ini angket tertutup yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (a) menentukan variable, (b) teori, (c) konstruk, (d) definisikan koseptual, (e) definisi operasional, (f) penetapan jenis instrument, dan (g) menyusun butir. Menurut Arikunto (2010) dan Sugiyono (2016) mengatakan bahwa, kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang ketahui dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan. Adapun jumlah pertanyaan/pernyataan dalam instrument ini adalah sebanyak 45 butir.

Sampel penelitian sebelum mengisi angket diminta untuk mengisi surat pernyataan kesanggupan siswa untuk terlibat dalam penelitian dari awal sampai akhir penelitian tanpa ada paksaan dan dikirim melalui *google form*. Selanjutnya butir-butir pertanyaan/pernyataan dikirimkan ke siswa yang menjadi sampel penelitian dan dikirim lewat *google form* dan jawabannya dengan cepat dapat terkumpul dan jumlah sampel yang menjawab angket sebanyak 120 orang siswa yang bersedia dari 127 orang siswa kelas XII.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melihat skor rata-rata dan persentasenya, karena data yang dianalisis termasuk dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel dan Gambar.

Selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian data dengan menggunakan mean dan standar deviasi, serta dilanjutkan dengan melakukan penilaian dengan menggunakan. Penilaian Acuan Normal (PAN) dan digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Norma Penilaian (Azwar, 2011)

No.	Rentang Norma	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 1 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X: Skor Total Responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M: Mean/ Rata-rata

SD: Standar Deviasi

Setelah dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = FN \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik yang diukur dengan angket melalui *google form* terdiri dari 47 butir pernyataan. Adapun hasil statistik data motivasi siswa terhadap pembelajaran daring materi atletik pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret didapatkan hasil sebagai berikut: dari jumlah responden dalam hal ini siswa kelas XII berjumlah 127 orang dan yang mengembalikan angket melalui *google form* berjumlah 120 responden/siswa. Adapun hasilnya mean 129,75, Median 129, standar deviasi 10,61, sekor minimum 108 dan maksimum 172.

Selanjutnya untuk memperjelas pengkatogorian minat pembelajaran daring PJOK materi atletik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X > 145,67$	Sangat Tinggi	11	9,2
2.	$135,05 < X \leq 145,67$	Tinggi	20	16,7
3.	$124,44 < X \leq 135,05$	Sedang	49	40,8
4.	$113,83 < X \leq 124,44$	Rendah	36	30
5.	$X < 113,83$	Sangat Rendah	4	3,3
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 2, dapat dapat disajikan Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa, motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 40,83 %, kelompok rendah sebesar 30 %, tinggi sebesar 16,67 %, dan sangat tinggi sebesar 9,17 %, serta kelompok sangat rendah sebesar 3,33%. Selanjutnya bila dilihat dari faktor yang membentuk minat yaitu:

Faktor Rasa Tertarik

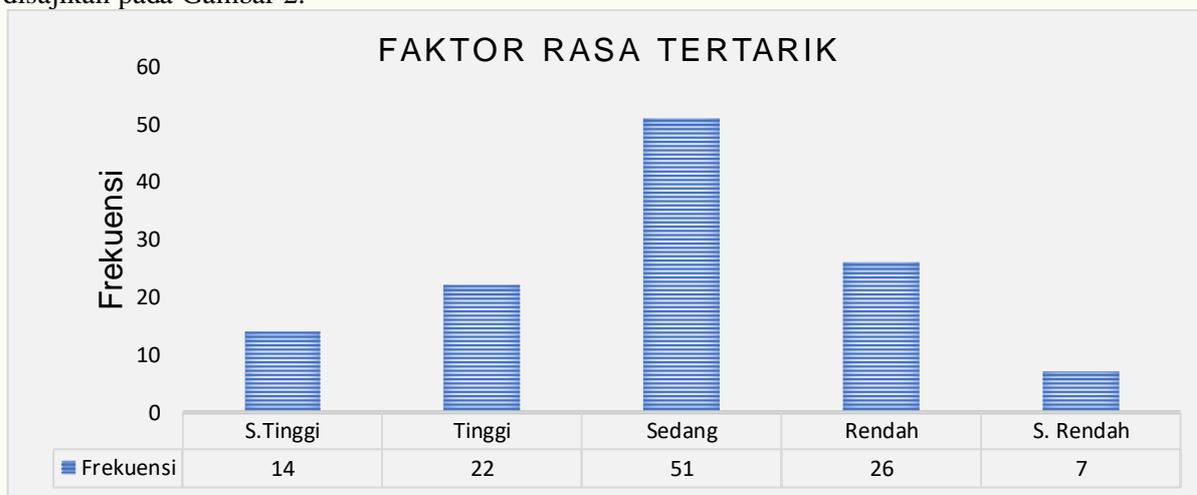
Hasil analisis deskriptif data pada faktor rasa tertarik dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir pernyataan dengan sampel 120 orang, didapatkan hasil mean sebesar 35,33, median 34, mode 34 standar deviasi 3,27, nilai minimum 28 dan maksimum 42. Selanjutnya untuk memperjelas pengkatogorian faktor rasa tertarik dalam pembelajaran daring PJOK materi atletik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret,

Selanjutnya untuk memperjelas pengkatogorian motivasi pembelajaran daring PJOK materi atletik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Rasa Tertarik Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X > 40,23$	Sangat Tinggi	14	11,7
2.	$36,96 < X \leq 40,23$	Tinggi	22	18,3
3.	$33,69 < X \leq 36,96$	Sedang	51	42,5
4.	$30,42 < X \leq 33,69$	Rendah	26	21,7
5.	$X < 30,42$	Sangat Rendah	7	5,8
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 3, tentang faktor rasa tertarik dapat dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Rasa Tertarik Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa, faktor rasa tertarik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 42,5 %, kelompok rendah sebesar 21,7 %, tinggi sebesar 18,3 %, dan sangat tinggi sebesar 11,7 %, serta kelompok sangat rendah sebesar 5,8 %.

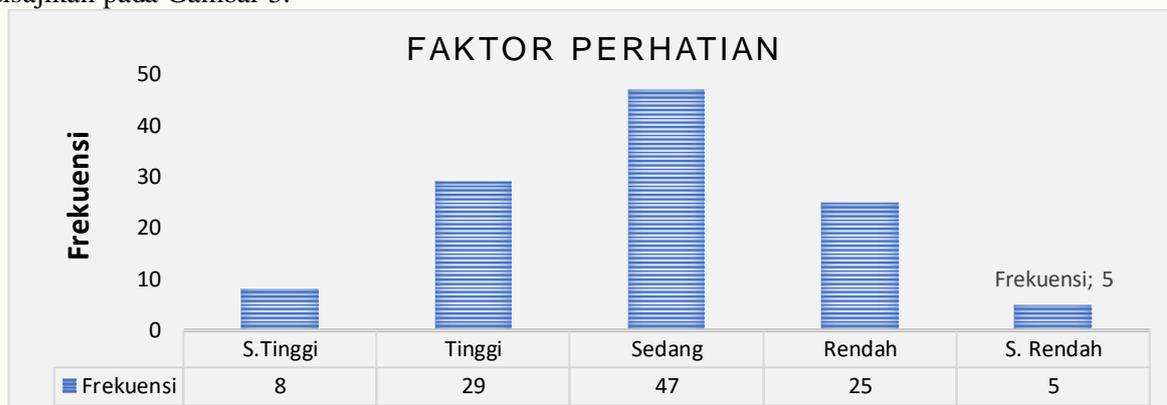
Faktor Perhatian

Hasil analisis deskriptif data pada faktor perhatian dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir pernyataan dengan sampel 120 orang didapatkan hasil mean 25,22, median 25, modus 26, standar deviasi 3,02, minimum 19, dan maximum 33. Selanjutnya untuk memperjelas pengkatogorian faktor perhatian dalam pembelajaran daring PJOK materi atletik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret. Selanjutnya untuk memperjelas pengkatogorian faktor perhatian terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Rasa Perhatian Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$> 29,75$	Sangat Tinggi	8	6,66
2.	$28,24 < X \leq 29,75$	Tinggi	29	24,17
3.	$26,73 < X \leq 28,24$	Sedang	47	39,17
4.	$23,71 < X \leq 26,73$	Rendah	30	25
5.	$X < 23,71$	Sangat Rendah	6	5
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 4, tentang faktor rasa tertarik dapat dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Rasa Perhatian Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa, faktor rasa perhatian siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 39,17 %, kelompok rendah sebesar 25 %, kelompok tinggi sebesar 24,17 %, dan sangat tinggi sebesar 6,66 %, serta kelompok sangat rendah sebesar 5 %.

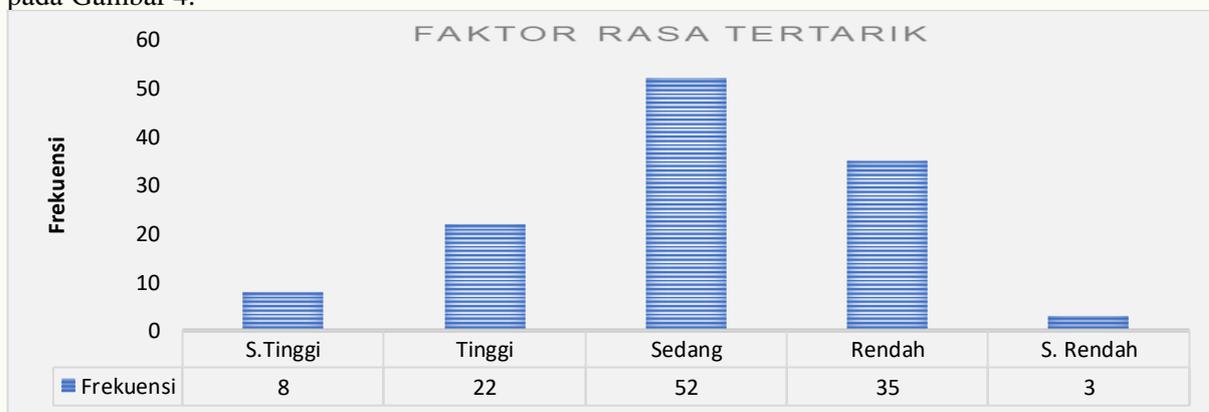
Faktor Aktivitas

Hasil analisis statistik data berdasarkan faktor aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan sampel 120 orang didapatkan hasil mean 31,05, median 31, mode 31, standar deviasi 3,37, minimum 24, maximum 44. Selanjutnya untuk memperjelas pengkategorian faktor aktivitas dalam pembelajaran daring PJOK materi atletik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Aktivitas Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 36,1	Sangat Tinggi	8	6,67
2.	34,42 < X ≤ 36,1	Tinggi	22	18,33
3.	32,7 < X ≤ 34,42	Sedang	52	43,34
4.	29,36 < X ≤ 32,7	Rendah	35	29,16
5.	X < 29,36	Sangat Rendah	3	2,5
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 6, tentang faktor aktivitas dapat dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Faktor Aktivitas Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa, faktor aktivitas siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 43,34 %, kelompok rendah sebesar 29,16 %, kelompok tinggi sebesar 18,33 %, dan sangat tinggi sebesar 6,67 %, serta kelompok sangat rendah sebesar 2,5 %.

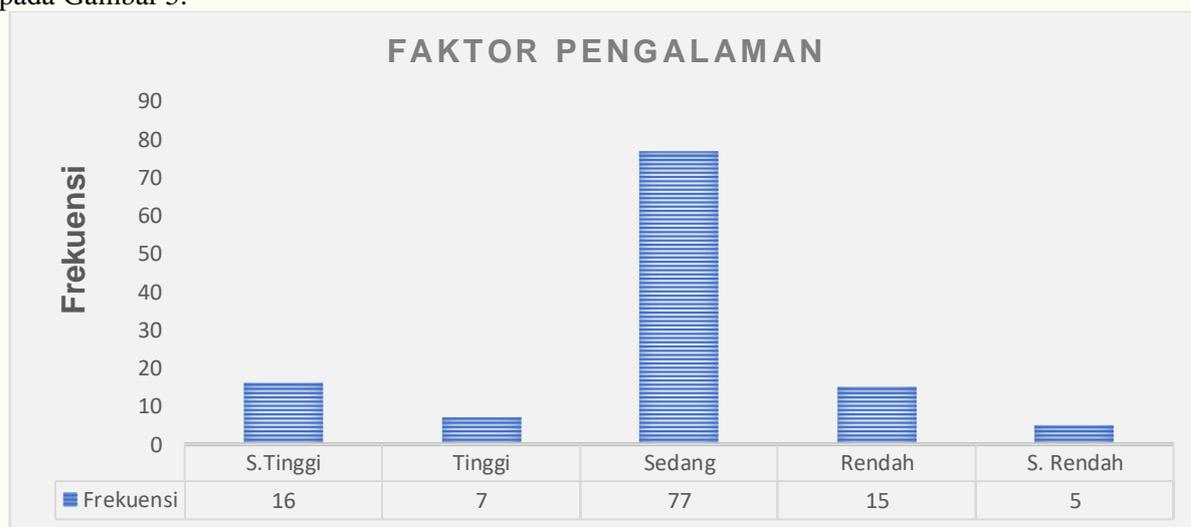
Faktor Pengalaman

Hasil analisis statistik data pada faktor pengalaman dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan, dengan sampel 120 orang didapatkan hasil mean 13,69, median 13, mode 13, standar deviasi 1,49, skor minimum 11, dan maximum 19. Untuk memperjelas pengkategorian terhadap faktor pengalaman dalam pembelajaran daring siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$> 15,93$	Sangat Tinggi	16	13,33
2.	$14,44 < X \leq 15,93$	Tinggi	7	5,83
3.	$12,95 < X \leq 14,44$	Sedang	77	64,17
4.	$11,46 < X \leq 12,95$	Rendah	15	12,5
5.	$X < 11,46$	Sangat Rendah	5	4,17
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 6, tentang faktor aktivitas dapat dapat disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa, faktor pengalaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 64,17 %, kelompok sangat tinggi sebesar 13,33 %, kelompok rendah sebesar 12,5 %, dan sangat tinggi sebesar 5,83 %, serta kelompok sangat rendah sebesar 4,17 %.

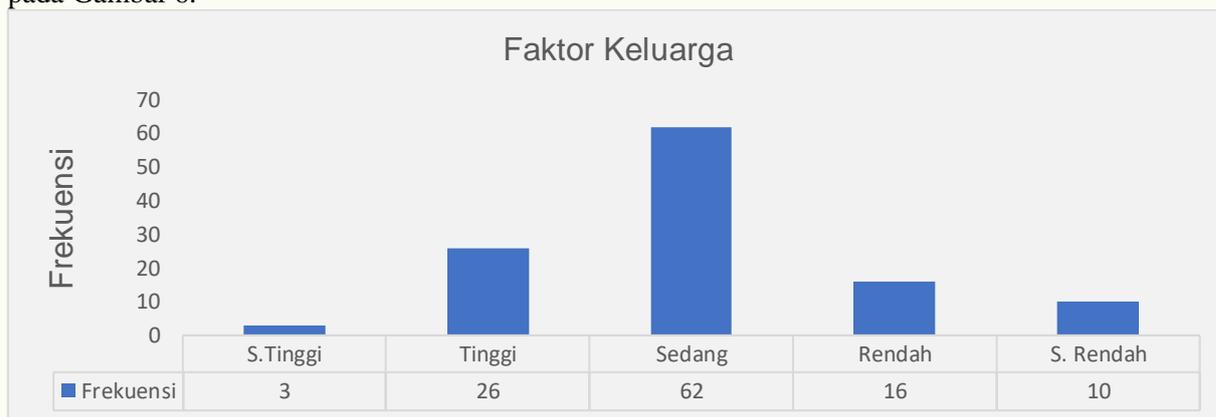
Faktor Keluarga

Hasil analisis statistik data berdasarkan faktor keluarga dengan menggunakan 5 butir pernyataan dengan jumlah sampel 120 orang didapatkan hasil mean 12,67, median 13, mode 13, standar deviasi 1,61, minimum 9, dan maksimum 19. Untuk memperjelas pengkategorian terhadap faktor keluarga dalam pembelajaran daring lari jarak pendek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$> 15,08$	Sangat Tinggi	3	2,5
2.	$13,47 < X \leq 15,08$	Tinggi	26	24,17
3.	$11,86 < X \leq 13,47$	Sedang	62	51,67
4.	$10,25 < X \leq 11,86$	Rendah	16	13,33
5.	$X < 10,25$	Sangat Rendah	10	8,33
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 7, tentang faktor keluarga dapat dapat disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa, faktor keluarga siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 51,67 %, kelompok tinggi sebesar 24,17 %, kelompok rendah sebesar 13,33, dan sangat rendah sebesar 8,33 %, serta kelompok sangat tinggi sebesar 2,5 %.

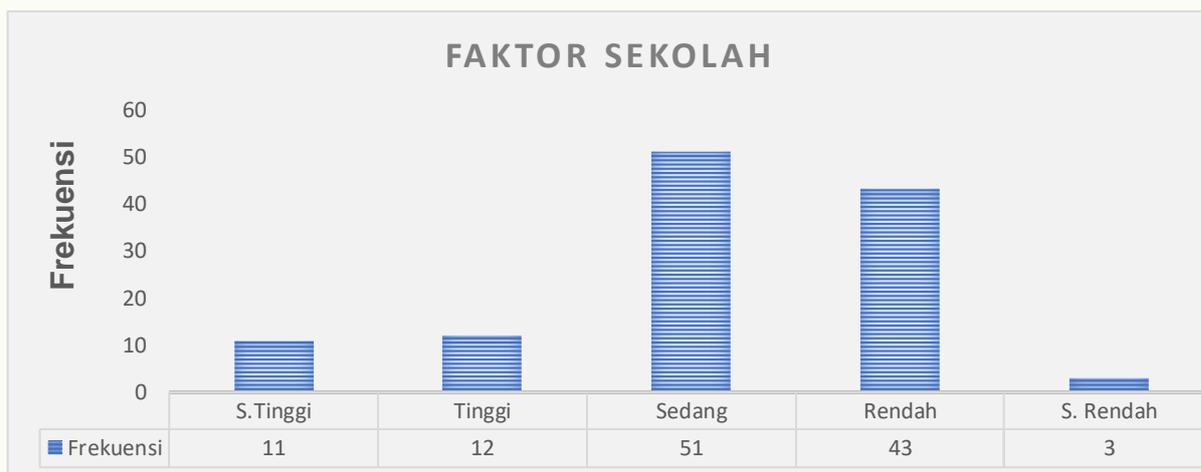
Faktor Sekolah

Hasil analisis statistik data berdasarkan faktor sekolah dalam penelitian ini dengan menggunakan angket sebanyak 5 butir pernyataan. Dengan jumlah sampel 120 orang. Adapun hasilnya dapat hasil mean sebesar 11,79, median 12, mode 12, standar deviasi 1,26, sekor minimum 9, dan maximum 17. Untuk memperjelas pengkategorian terhadap faktor sekolah dalam pembelajaran daring lari jarak pendek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret, dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$> 13,67$	Sangat Tinggi	11	9,17
2.	$12,41 < X \leq 13,67$	Tinggi	12	10
3.	$11,16 < X \leq 12,41$	Sedang	51	42,5
4.	$9,91 < X \leq 11,16$	Rendah	43	35,83
5.	$X \leq 9,91$	Sangat Rendah	3	2,5
Jumlah			120	100

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil dari Tabel 8, tentang faktor keluarga dapat dapat disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pleret Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Materi Atletik

Berdasarkan Gambar 7, dapat disimpulkan bahwa, faktor sekolah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik kategori tertinggi pada kelompok sedang, yaitu sebesar 42,5 %, kelompok rendah sebesar 35,83 %, kelompok rendah sebesar 35,83 % dan sangat tinggi sebesar 9,17 %, serta kelompok sangat rendah sebesar 2,5 %.

Pembahasan

Musibah yang memilukan bagi seluruh masyarakat Indonesia sejak tahun 2019 yaitu timbulnya pandemi COVID-19, dimana seluruh sendi kehidupan di Indonesia terganggu termasuk di sini di sektor pendidikan. Pemerintah memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi, kantor dan sebagainya menutup kantor-kantor dan perusahaan yang dianjurkan bekerja di rumah yang sering dikenal dengan WFH (*work from home*).

Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah. Cuma media yang digunakan menggunakan *via zoom, google meet atau teleconference* lainnya. Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja untuk yang lainnya masih sama. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam.

Hal tersebut juga dilakukan dalam pembelajaran PJOK, dalam masa pandemikCovid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan adanya pembelajaran secara daring, akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring, khususnya materi atletik.

Menurut Sukardi (1989) minat merupakan suatu kesukaan, gambaran atau kesenangan akan sesuatu. Motivasi merupakan hal penting dalam pengambilan pilihan terhadap sesuatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, mungkin akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja adalah menarik hati. Motivasi merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang, sehingga motivasi terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, motivasi peserta didik terhadap pembelajaran daring siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pleret pada materi atletik berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 40,83 %. Sedangkan kategori lainnya yaitu kategori rendah sebesar 30 %, tinggi sebesar 16,67 %, sangat tinggi sebesar 9,17 %, dan sangat rendah 3,33%.

Berdasarkan hasil pengkatagorian tampak bahwa, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik sebesar 65,67 %. Sedangkan 33,33% tergolong kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik.

Dengan demikian bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik termasuk mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik, hal ini menurut penulis disebabkan beberapa hal, yaitu (a) pembelajaran yang disampaikan oleh guru menyenangkan dan guru bisa berinteraksi dengan siswa saat memberikan pembelajaran, (b) fasilitas dan akses yang tersedia dan guru sangat penting bersikap bijak menyesuaikan dengan kondisi yang ada tanpa

mengabaikan target kurikulum, (c) penilaian cukup dilakukan secara kualitatif yang sifatnya lebih memberikan motivasi kepada siswa, (d) menggunakan teknik pembelajaran menggunakan berbagai aplikasi teknologi yang kreatif dan menarik, (e) libatkan rencana pembelajaran dengan keinginan dan kondisi siswa sehingga lebih bisa diterima dan dijalankan dengan kondisi yang menyenangkan.

Pada faktor pertama yaitu faktor tertarik terhadap mata pelajaran PJOK materi atletik sebanyak 42,5%. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 51 orang siswa dari 120 orang siswa mempunyai rasa tertarik mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik dengan beberapa alasan responden yaitu siswa suka belajar tentang olahraga atletik, yaitu nomor lari, lompat dan lempar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syamsu dan Rapi 2012) minat seseorang akan timbul bila ada ketertarikan. Pada mata pelajaran PJOK materi atletik yang diberikan oleh guru, para siswa sangat tertarik terutama materi atletik, contohnya materi tentang sejarah atletik, video dan gerakan-gerakan dalam atletik yang disampaikan oleh guru dengan ppt dan video. Sehingga motivasi mereka tinggi dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan perkataan Ricardo dan Meilani (2017) yaitu motivasi belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Para siswa bersemangat dari dalam diri mereka untuk belajar dan ingin mengetahui pelajaran PJOK materi atletik.

Purnomo dan Dapan (2011) mengatakan bahwa, dalam pembelajaran *daring* atau pembelajaran *online* sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tetapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi guru PJOK harus betul-betul kreatif didalam mempersiapkan materi ajar, misalnya bisa di selingi dengan video atau gambar sehingga siswa akan lebih tertarik lagi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik karena faktor tertarik terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik berjumlah 87 orang sedangkan yang 37 orang faktor tertariknya masih kurang.

Pada faktor kedua adalah rasa perhatian siswa terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik sebesar 39,17% atau sebanyak 47 orang siswa dari 120 orang siswa mempunyai rasa perhatian mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik dengan beberapa alasan responden yaitu siswa mempunyai perhatian untuk belajar olahraga atletik, yaitu nomor lari, lompat dan lempar. Disini dapat dinyatakan bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Kondisi itu dikuatkan dengan pernyataan (Arianti, 2010) yaitu Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Seluruh peran tersebut menjadi kunci keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar baik pembelajaran tatap muka ataupun online. Untuk 36 orang yang masih kurang mempunyai faktor perhatian terhadap pembelajaran PJOK daring dengan materi atletik hal ini kemungkinan disebabkan oleh kendala sinyal ataupun HP. Menurut Gates 2020, mengatakan bahwa, pembelajaran *daring/online* yang sudah berjalan, para guru tetap tidak memaksakan terus menerus melakukan proses belajar mengajar dengan zoom meeting ataupun google meet. Cara yang dilakukan guru untuk meminimalisir susahnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring/ online adalah dengan memberikan tugas mingguan di grup whatsapp yang telah dibuat oleh guru bersama orang tua siswa demi memudahkan para siswa tanpa mengurangi capaian pelajaran PJOK materi atletik.

Pada faktor ketiga yaitu faktor aktivitas terhadap mata pelajaran PJOK materi atletik sebanyak 43,34%. atau sebanyak 52 orang siswa dari 120 orang siswa mempunyai aktivitas mengikuti pembelajaran daring PJOK materi atletik dengan beberapa alasan responden yaitu siswa suka terlibat dalam aktivitas yang ditugaskan oleh guru terhadap gerak lari sprint, lompat jauh dan lempar lembing. Pada mata pelajaran PJOK materi atletik yang diberikan tugas oleh guru, kepada para siswa membuat siswa lebih terlibat dalam melakukan dan pembuatan video yang nantinya dilaporkan ke guru sebagai tugas pembelajaran PJOK.

Siti Nurhasanah dan Sobandi (2020) mengatakan bahwa, seorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa, Meilon et al. (2019) menjelaskan bahwa, jika ditelaah apa yang dinyatakan dalam Permendikbud menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam belajar adalah suatu keharusan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus berorientasi pada kegiatan siswa. Pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Akan tetapi, pada kenyataannya

masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas sebagaimana yang diungkapkan.

Pada faktor keempat adalah faktor pengalaman siswa terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik sebesar 64,17% atau sebanyak 77 orang dari 120 orang siswa mempunyai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi atletik dengan beberapa alasan responden yaitu siswa mempunyai pengalaman untuk belajar olahraga atletik, yaitu nomor lari, lompat dan lempar di luar jam sekolah dan banyak memilih kegiatan ekstra kurikuler atletik sebelum masa pandemi Covid-19.

Darmadi (2011) mengatakan sesuatu yang pernah dialami, dilakukan, dilihat, didengar, dan dirasakan akan menimbulkan pengalaman yang baik untuk selalu dilakukan demi peningkatan kemampuan belajar. Dalam konteks pembelajaran, model pengalaman langsung mengajak anak didik untuk mengalami dan mempraktekkan sesuai dengan materi yang hendak diajarkan, karena pepatah mengatakan bahwa "Pengalaman adalah guru yang paling baik."

Pada faktor kelima adalah faktor keluarga, dalam pembelajaran daring PJOK materi atletik, sebesar 51.67% atau sebanyak 62 orang dari 120 orang siswa faktor keluarga mempunyai sumbangan yang tidak begitu besar dibandingkan faktor pengalaman, hal ini disebabkan keluarga sebagian besar belum banyak dan paham tentang pembelajaran daring, dan fasilitas yang digunakan masih minim atau satu keluarga baru punya satu atau dua HP atau belum mempunyai WIFI untuk mendukung pembelajaran daring PJOK materi atletik yang ini akan menyebabkan keinginan mengikuti pembelajaran daring PJOK masih belum baik hal ini tampak dari hasil pengkategorian masih separuh menjawab dukungan keluarga terhadap pembelajaran PJOK daring khususnya PJOK materi atletik.

Pada faktor keenam adalah faktor sekolah, dalam pembelajaran daring PJOK materi atletik, sebesar 42,5% atau sebanyak 51 orang dari 120 orang siswa faktor sekolah mempunyai sumbangan yang tidak begitu besar dibandingkan faktor keluarga, hal ini disebabkan sekolah masih belum banyak mendukung dalam pembelajaran daring PJOK materi atletik, misalnya siswa tidak boleh berangkat ke sekolah untuk memanfaatkan Wifi sekolah untuk pembelajaran, sedangkan pulsa yang tersedia bagi HP siswa pakatnya terbatas, begitu juga guru kurang memanfaatkan fasilitas olahraga di sekolah sehingga siswa kurang berminat dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru PJOK selain itu terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru ke siswa untuk dikerkan dan dikumpulkan, akan tetapi jarang dikoreksi materi yang dikirim ke gur, hal itu yang menyebabkan minat terhadap faktor sekolah masih kecil dukungannya.

Dengan demikian apa yang diungkapkan oleh Menurut Soufia dan Zuchdi (2004) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Slameto (2013), Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, hal ini akan mempengaruhi daya tarik tersendiri baginya. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa PJOK materi atletik di SMA Negeri 1 Pleret hanya mampu menarik minat siswa minat siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 40,83% atau sebanyak 49 orang dari 120 siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif dan pembahasan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran daring PJOK materi atletik pada siswa SMA Negeri 1 Pleret kelas XII hanya mampu memotivasi siswa pada kategori sedang yaitu sebesar 40,83 % atau sebanyak 49 orang dari 120 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D. D. (2010). *Pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Imammulhaq, M. I., Saputra, Y. M., & Muhtar, T. (2021). Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda

Cicalengka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).

<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.43341>

- Jumareng, H., Setiawan, E., Budiarto, B., Kastrena, E., Patah, I. A., & Gani, R. A. (2021). Analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran online pada kelas pendidikan jasmani selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.34322>
- Meilon, B., Mariani, S., & Isnarto, I. (2019). Analysis of mathematical representation skills based on student learning activities in hands on activity assisted PBL learning model. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 213–219.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/27777>
- Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., & Rahman, A. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20279>
- Purnomo, E., & Dapan, D. (2013). *Dasar-dasar gerak atletik*. Alfabedia.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Soufia, A. L., & Zuchdi, D. (2004). *Minat belajar dan implemementasi*. UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan; pendidikan kuantitatif, kualitati*. Alfabeta CV Bandung.
- Sugiyono, S. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1989). *Perkembangan minat*. Aksara Baru.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>